

PERANCANGAN TAMAN BUDAYA DAN RUANG KREATIF SLEMAN Dengan Pendekatan Kontekstual

Luthfi Imam Munandar^[1] Widi Cahya Yudhanta^[2]

^{[1],[2]}Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: ^[1]munandarluthfi@gmail.com, ^[2]widi.cahya@uty.ac.id

ABSTRAK

Perancangan Taman Budaya dan Ruang Kreatif Sleman dilatar belakangi oleh kebutuhan Kabupaten Sleman akan fasilitas representatif yang mampu memwadahi aktivitas seni, budaya, dan industri kreatif, sejalan dengan amanat regulasi daerah seperti Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2017 dan Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2014. Meskipun Sleman memiliki potensi budaya yang tinggi, ketersediaan infrastruktur pendukung kebudayaan masih terbatas. Proyek ini bertujuan menciptakan ruang yang tidak hanya melindungi dan mengembangkan warisan budaya tradisional maupun modern, tetapi juga mendorong kreativitas masyarakat melalui penyediaan fasilitas yang inklusif, edukatif, dan fungsional. Pendekatan arsitektur kontekstual diterapkan untuk menjaga keselarasan bangunan dengan lingkungan sosial, budaya, dan fisik sekitar, terutama karena lokasi tapak berada di Kalurahan Banyurejo yang merupakan kawasan rintisan budaya dan jalur koridor menuju kawasan cagar budaya. Metode perancangan meliputi pengumpulan data melalui survei lapangan, studi literatur, studi kasus, analisis tapak, analisis budaya, serta sintesis konsep meliputi tatanan massa, lanskap, sirkulasi, struktur, dan utilitas. Hasil perancangan menghasilkan konsep kawasan yang membentuk ruang ekspresi budaya dengan elemen-elemen utama seperti pendopo joglo, gedung pertunjukan, amphitheatre, ruang kreatif, serta ruang luar yang adaptif terhadap iklim dan karakter lokal. Perancangan ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pusat pemajuan kebudayaan, ruang interaksi sosial, serta destinasi wisata edukatif yang mampu memperkuat identitas budaya Sleman sekaligus mendukung perkembangan industri kreatif lokal. Melalui penerapan arsitektur kontekstual, rancangan ini berupaya menghadirkan bangunan yang menyatu dengan lingkungan, merefleksikan nilai-nilai lokal, dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Budaya, Kreatif, Arsitektur Kontekstual, Pelestarian Budaya.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ir. Endang Setyawati, MT	Ketua Program Studi Arsitektur		
Widi Cahya Yudhanta, ST., M.Sc.	Dosen Pembimbing		

DESIGNING SLEMAN CULTURAL PARK AND CREATIVE SPACE Using a Contextual Approach

ABSTRACT

The design of the Sleman Cultural Park and Creative Space is driven by Sleman Regency's need for representative facilities that can accommodate activities related to arts, culture, and the creative industry. This aligns with the mandates of regional regulations, such as the Yogyakarta Special Region Regulation Number 3 of 2017 and the DIY Governor Regulation Number 40 of 2014. Although Sleman possesses significant cultural potential, the availability of supporting cultural infrastructure remains limited. This project aims to create a space that not only preserves and develops both traditional and modern cultural heritage but also fosters community creativity by providing inclusive, educational, and functional facilities. A contextual architectural approach is employed to ensure the building harmonizes with the surrounding social, cultural, and physical environment, particularly given the site's location in Banyurejo Village, a pioneering cultural area and a corridor leading to the cultural heritage zone. The design methodology includes data collection through field surveys, literature reviews, case studies, site and cultural analyses, and concept synthesis encompassing massing, landscape, circulation, structure, and utilities. The resulting design concept creates a space for cultural expression, featuring key elements such as a joglo pavilion, performance hall, amphitheater, creative spaces, and outdoor areas that adapt to the local climate and character. This design is intended to serve as a center for cultural advancement, a venue for social interaction, and an educational tourism destination that strengthens Sleman's cultural identity while supporting the growth of the local creative industry. By applying contextual architecture, the design aims to create a building that harmonizes with the environment, reflects local values, and meets the community's needs sustainably.

Keywords: Culture, Creative, Contextual Architecture, Cultural Preservation.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2017). *Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan*. Yogyakarta: Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Republik Indonesia. (2017). *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Dinas Kebudayaan Yogyakarta. *RPJMD Kabupaten Sleman 2021-2026*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Yogyakarta, 2021.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. *RPJMD Kabupaten Sleman 2021-2026*. Yogyakarta: Pemerintah Kabupaten Sleman, 2021.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. *Kawasan Strategis Cepat Tumbuh*. Yogyakarta: Pemerintah Kabupaten Sleman, 2023.
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. *Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2014 tentang Panduan Arsitektur Bernuansa Budaya Daerah*. Yogyakarta: Pemerintah Provinsi DIY, 2014.
- Dinas Kebudayaan Bantul. *Definisi Taman Budaya sebagai Fasilitas Rekreasi dan Wadah Seni Budaya*. Bantul: Dinas Kebudayaan, 2023.
- Syafii Maarif. "Taman Budaya: Ruang Ekspresi Identitas Kultural." *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 2004.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. *Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Standar Ruang Taman Budaya*. Sleman: Pemerintah Daerah DIY, 2014.
- Prawoto, Eko. "Metode Kontekstual dalam Arsitektur." *Presentasi Omah Library*. Diakses pada Januari 2024, <https://www.youtube.com/@OmahLibrary>.
- Taman Budaya Yogyakarta. *Struktur Organisasi Taman Budaya Yogyakarta*. Yogyakarta: TBY, 2023.
- Taman Budaya Bali. *Kajian Studi Kelayakan Pembangunan Taman Budaya Kabupaten Bantul*. Bali: Pemerintah Provinsi Bali, 2023.
- ArchDaily. *Red Plum Culture and Creative Park: Transformasi Pabrik Menjadi Pusat Budaya*. Shenyang: ArchDaily, 2023.
- Rahayu, P. (2016). Ruang Kreatif sebagai Wadah Berkembangnya Kreativitas Masyarakat. *Jurnal Arsitektur Kreatif*, 4(1), 45–56.